

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Layanan

Kata layanan atau pelayanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha melayani keperluan orang lain.⁶ Menurut Kotler pelayanan adalah setiap aksi yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang pada hakekatnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun.⁷ Menurut Supriyono pelayanan adalah kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas.⁸ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh dua belah pihak yakni yang melayani dan dilayani. Pihak pelayan akan memberikan tentang apa yang menjadi kebutuhan dari pihak yang dilayani sehingga akan berujung pada kesan puas atau tidak. Pihak Pelayan hanya sebatas memberikan pelayanan

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 206

⁷ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran di Indonesia, Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 83

⁸ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 152

tetapi tidak dapat menuntut imbalan dari apa yang telah diberikan. Dalam penelitian ini pihak yang memberikan layanan adalah SMA Kristen Barana' dan sarana yang digunakan untuk memberikan layanan adalah Kelompok Tumbuh Bersama, sedangkan pihak yang dilayani adalah siswa Kelas XI SMA Kristen Barana Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Pengeritian Kelompok Tumbuh Bersama

Kelompok Tumbuh Bersama merupakan sekumpulan orang yang sadar akan kasih karunia Allah yang berlaku di dalam kehidupannya dipertemukan dengan Firman Tuhan, berbagi pengalaman, serta saling mendukung dan mendoakan antara seorang dengan yang lain dalam proses pemulihan karakter dan pertumbuhan menjadi seperti Kristus. Kelompok Tumbuh Bersama juga sebagai sebuah wadah untuk belajar, bersekutu, menginjili, dan untuk bermisi.⁹ Kata kelompok dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "Group", yang diartikan dalam bahasa Indonesia dengan kelompok, atau golongan-golongan yang berjumlah 8 orang.¹⁰ Kelompok dapat diartikan sebagai kesatuan yang terdiri dari beberapa individu dan terhimpun dalam suatu wadah

⁹ <https://bpk.penabur.or.id>, *Kelompok Tumbuh Bersama Sebagai Komunitas Iman*, (Jakarta: Journal SMAK 6 Penabur, 2022), 1

¹⁰ John M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), 281

persekutuan. Rasul Paulus mengatakan di dalam suratnya kepada Jemaat Efesus bahwa “Demikianlah kamu bukan lagi orang-orang asing dan pendatang melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah”(Ef 2 : 19). Berdasarkan pengertian ini, maka kelompok diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang seiman pada suatu wilayah dan hidup secara bersama-sama dalam satu pengharapan kepada Tuhan Yesus Kristus. Jadi kelompok merupakan perkumpulan dari beberapa individu yang hidup bersama serta memiliki kepentingan yang sama. Pada pengertian kelompok berdasarkan batasan ini menekankan pada perkumpulan beberapa orang yang diikat oleh beberapa tujuan bersama.

Kelompok yaitu sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal satu dengan yang lain dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹¹ Penekanan dalam pengertian ini adalah adanya beberapa orang yang saling mengenal berkumpul dan berkomunikasi untuk tujuan bersama.

Kelompok sebagai kumpulan individu yang relatif kecil dan masing-masing anggotanya dihubungkan oleh beberapa tujuan yang

¹¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 41

sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu di antara mereka.¹² Pada pengertian kelompok berdasarkan batasan ini menekankan pada perkumpulan beberapa orang yang diikat oleh beberapa tujuan bersama.

Kata tumbuh dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengalami perkembangan. Kata tumbuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti hidup bertambah besar atau sempurna, dapat pula berarti sedang berkembang.¹³ Kata tumbuh sendiri berbeda arti dengan berkembang menurut sebahagian ahli. Ada yang berpendapat bahwa perkembangan yaitu proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, bukan organ-organ jasmaniahnya. Pertumbuhan merupakan meningkatnya jumlah dan bertambahnya sel di seluruh bagian tubuh. Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal.¹⁴ Perkembangan berlangsung terus hingga manusia tiba pada akhir hayatnya.¹⁵ Dengan demikian kata pertumbuhan dapat dimaknai sebagai proses yang dialami setiap pribadi hingga mencapai kematangan fisik. Jadi arti tumbuh

¹² De Vito, *The Interpersonal Communication Book*, (New York : Harper Collins Publishers, 2002), 38

¹³ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), 1220

¹⁴ Ani Hidayat, *Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Semarang, UIN Wali Songo Semarang, 2016), 153

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2003), 11

merupakan sesuatu yang hidup dan mengalami perubahan dari kecil menjadi besar, dari muda ke tua, dari belum sempurna menjadi sempurna. Oleh karena sesuatu yang mengalami pertumbuhan perlu adanya tuntunan dan pemeliharaan agar pertumbuhan menjadi baik dan sempurna. Sedangkan perkembangan lebih menekankan pada kematangan fungsi psikologis dari organ-organ jasmaniah seseorang. Dengan demikian, para peserta didik harus mendapatkan tuntunan dan bimbingan agar lebih terarah menuju manusia yang lebih baik dan menjadi saluran kebaikan bagi sesama.

Kata bersama mengandung makna jamak atau lebih dari satu. Jadi bersama lebih tertuju kepada pengertian lebih dari satu orang berada dalam satu wadah. Kata bersama dapat diartikan sebagai perkumpulan individu yang lebih dari satu. Kumpulan individu-individu itu menempati suatu tempat dengan hidup secara bersama pada suatu tatanan nilai atau norma. Kata bersama adalah kata sifat yang telah mendapatkan imbuhan, dari kata dasar "sama" yang berarti serupa atau tidak berlainan. Dapat pula diartikan sebagai sesama atau atau sama-sama satu golongan.¹⁶

¹⁶ Quonita Alya. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung : PT Indah Jaya, 2009), 659

Dengan demikian, Kelompok Tumbuh Bersama merupakan suatu persekutuan iman kepada Yesus Kristus yang melaksanakan kegiatan pembinaan melalui kasih agar para siswa bertumbuh saling peduli satu dengan yang lain dan memiliki karakter seperti Kristus. Kelompok Tumbuh Ini dilaksanakan dengan menjadikan semua pesertanya sebagai pelaku atau subjek belajar. Dengan melalui pembinaan Kelompok Tumbuh Bersama siswa akan meninggalkan sifat mementingkan diri sendiri dan menjadi pribadi yang dapat membangun sesamanya serta rela berkorban.

Pendapat lainnya yang mendefinisikan Kelompok Tumbuh Bersama adalah dari Yutersi, Fernando dan Analita mengatakan bahwa Kelompok Tumbuh Bersama yaitu salah satu sarana dalam penyelenggaraan pendidikan Kristen memberikan bimbingan dan tuntunan kolektif, sehingga timbul rasa saling memberi penguatan agar tumbuh bersama menjadi seperti Kristus.¹⁷ Kelompok Tumbuh Bersama berdasarkan pengertian ini adalah pemberian pembimbingan kepada sekelompok orang agar menjadi orang yang saling peduli satu sama lainnya dalam menjalani kehidupan secara bersama-sama. Istilah lainnya yang serupa dengan Kelompok Tumbuh Bersama adalah Kelompok Sel.

¹⁷ <https://ojs.stak-samarinda.ac.id>, *Pengaruh Pendidikan Kristen Melalui Kelompok Tumbuh Bersama*, Jurnal Pendidikan Kristen (Samarinda : STAK (Samarinda, 2022), 192

Menurut J. Alex Kirk, dkk menuliskan pendapatnya tentang Kelompok Sel atau kelompok kecil yaitu suatu komunitas yang transformasional yang belajar menelaah Alkitab, berdoa dan secara bersama-sama berpartisipasi dalam misi Allah bagi tujuan pelayanan dalam pekerjaan Allah yang mengubah.¹⁸ Dengan demikian Kelompok Sel merupakan suatu perkumpulan dari orang-orang yang mau belajar memahami Alkitab dan saling mendoakan satu dengan yang lain serta mengambil bagian dalam pelayan pekerjaan Tuhan untuk membuat orang mengalami perubahan menjadi meneladani Kristus.

Kelompok Tumbuh Bersama adalah merupakan layanan pembinaan kerohanian bagi siswa secara klasikal melalui tema-tema tertentu yang didasarkan pada Alkitab dan dilakukan di luar jam pelajaran oleh para mentor dan para wali kelas.

Kelompok Tumbuh Bersama, merupakan layanan pembinaan kerohanian bagi siswa secara klasikal melalui tema-tema tertentu yang didasarkan pada Alkitab. Jadi istilah Kelompok Tumbuh Bersama ataupun pemuridan sama-sama berbicara tentang pembinaan dan pembentukan seseorang melalui kelompok dan akan tumbuh menjadi pengikut Kristus yang dalam pola perilaku kehidupannya mencerminkan

¹⁸ Eko Agus Setiawan, *Pertumbuhan Kelompok Sel Ditinjau Dari Kesatuan Hati, Tumbuh Bersama dan Memenangkan Jiwa*, (Junal Imparta, STT Tabgah Batam, 2022), 57

teladan Kristus. Ada beberapa pola perilaku yang mencerminkan teladan hidup Kristus yang perlu menjadi materi pemuridan sebagaimana yang Kristus sendiri lakukan misalnya : Saling mendoakan, Belajar memahami Firman Tuhan, Saling peduli dan menegur jika ada yang melakukan kesalahan, dan peka terhadap pergumulan sesama. Ada beberapa pola pemuridan dalam Alkitab yang dilakukan langsung oleh Tuhan Yesus diantaranya :

1. Mempersiapkan dalam doa

Dari keempat Injil yang ada hanya Injil Lukas yang mencatat tentang Tuhan Yesus yang berdoa semalaman, yaitu ketika Ia mempersiapkan diri untuk memanggil keduabelas orang murid-Nya. (Lukas 6 :12,13).

2. Mengajarkan Kebenaran Firman

Komponen paling pokok untuk membentuk kehidupan rohani seseorang adalah ajaran Firman Tuhan melalui Alkitab. Dalam pelayan-Nya, Tuhan Yesus memberitakan Firman di rumah-rumah ibadah dan di tempat-tempat lain di Palestina. (Markus 4 : 10-11)

3. Memberi Teladan

Yesus telah memberikan teladan hidup seperti kerendahan hati melalui pembasuhan kaki bagi para murid-Nya. (Yohanes 13 : 14-15).

4. Doa syafaat bagi mereka

Sekalipun Tuhan Yesus sedang menghadapi saat-saat genting menjelang penangkapan-Nya, namun Ia tetap menopang para murid melalui doa-doa syafaat-Nya (Lukas 22 : 31-32).

5. Menegur kesalahan mereka

Tuhan Yesus menegur Petrus dengan sangat keras di dalam Injil Matius 16 : 23

6. Peka terhadap pergumulan mereka

Ketika Petrus telah menyangkal Yesus sebanyak tiga kali, maka ia sangat menyesal. Tuhan Yesus sangat mengetahui pergumulan Petrus sehingga Ia membuka percakapan pribadi yang menolong Petrus untuk keluar dari pergumulan tersebut (Yohanes 21 : 17).

Kelompok Tumbuh Bersama merupakan wadah untuk membina dan memperlengkapi umat untuk bersama-sama belajar melalui percakapan Firman Tuhan, belajar melayani, belajar menerapkan Firman Tuhan, serta saling mengingatkan untuk penerapan pembelajaran tersebut

dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Kelompok Tumbuh Bersama menjadi salah satu pelayanan yang akan berguna, karena pelayanan ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan dalam pembinaan rohani umat.²⁰ Berdasarkan beberapa batasan tentang Kelompok Tumbuh Bersama atau Pemuridan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tumbuh Bersama adalah merupakan suatu komunitas orang-orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai juruslamatnya dan menjadikannya sebagai wadah untuk belajar Firman Tuhan, bersekutu, bermisi, mendapatkan tuntunan kolektif, saling peduli, saling mendoakan, pengembangan hubungan yang bertanggung jawab, dan pendewasaan iman di dalam Yesus Kristus. Kelompok Tumbuh Bersama sebagai wadah pembinaan untuk belajar Firman Tuhan sekaligus juga sebagai wadah untuk menanamkan karakter positif yang merupakan ciri khas orang kristen. Karakter positif yang akan ditanamkan dalam Kelompok Tumbuh Bersama yaitu berdasarkan Galatia 5 : 22-23 yaitu hidup berdasarkan roh dan bukan berdasarkan keinginan duniawi. Menurut Galatia 5 : 22 – 23, terdapat sembilan buah-

¹⁹ Dully, S, *Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja*, (Vioce Of HAMI : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2020), 10

²⁰ Berutu, Siagian, *Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19*, (SOTIRIA : Jurnal Teologia dan Pendidikan Agama Kristen, 2021), 53

buah roh yaitu : Kasih, Sukacita, Damai Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan Diri.

C. Dasar Pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama

Kelompok Tumbuh Bersama merupakan salah satu bentuk pembinaan rohani bagi siswa karena menamkan karakter kristiani, maka tentunya akan mengikuti pola pembinaan gereja kepada warga jemaat pada umumnya. Menurut Carmeling dan Wijaya, pembinaan rohani yaitu salah satu program yang gereja dapat lakukan. Selain untuk menumbuhkan karakter, salah satu fungsi dari pembinaan iman yakni membawa jemaat mengalami kebangunan rohani yang ditandai dengan dorongan melakukan misi.²¹ Gereja harus terus membekali warga Jemaatnya dengan pembinaan rohani agar tetap berada pada jalur yang benar menurut Firman Tuhan. Alkitab, Firman Allah merupakan dasar persekutuan, pelayanan dan kesaksian Gereja Toraja.²² Bagi Gereja Toraja dalam melakukan pembinaan kepada warga jemaat telah menerbitkan buku Membangun Jemaat setiap tahun, yang di dalamnya terdapat bahan-bahan bacaan Alkitab dan tema-tema mingguan yang akan memandu

²¹ Yosua Felicano Camerling, Hengki Wijaya, *Misi dan Kebangkitan Rohani :Implikasi Misi Allah Bagi Gereja*, (Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity : 2019) 58

²² BPS Gereja Toraja,,*Tata Gereja Toraja dan Peraturan-Peraturan Khusus Gereja Toraja, Edisi 1* (Rantepao : PT Sulo, 2017), 1

warga jemaat dan para pelayan dalam menjalani kehidupan sebagai umat Tuhan. SMA Kristen Barana' sebagai milik Gereja Toraja yang pengelolaannya dilakukan oleh Yayasan Perguruan Kristen Toraja, maka tema-tema mingguan yang telah diterbitkan oleh Bidang Pembinaan Warga Gereja Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, itulah yang kemudian menjadi tema pembinaan dalam pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana, kemudian diarahkan ke penerapan karakter kristiani berdasarkan Galatia 5 : 22-23.

D. Tujuan Kelompok Tumbuh Bersama

Istilah lain yang sama dengan Kelompok Tumbuh Bersama adalah Pemuridan yaitu pembinaan yang diberikan kepada sekelompok orang percaya agar menjadi murid pengikut Kristus yang pola kehidupannya mengikuti kehidupan Kristus. Menurut Odgen pemuridan merupakan suatu proses menata relasi yang bertanggung jawab selama waktu tertentu dengan tujuan untuk membawa orang percaya menuju kedewasaan rohani dalam Kristus.²³ Jadi yang menjadi penekanan dalam definisi pemuridan menurut Odgen adalah proses pembinaan kepada orang yang belum dewasa dalam waktu tertentu agar

²³ Greg Odgen, *Pemuridan yang mengubah*, (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2014), 58

tumbuh menjadi pribadi yang dewasa di dalam Kristus. Pendapat lain dikemukakan oleh Chan yang memberikan definisi pemuridan sebagai suatu rangkaian yang menempa seseorang ke dalam relasi yang dipulihkan dengan Allah dan mengalami proses pembimbingan menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensional sehingga mereka juga mampu mengembangkan keseluruhan proses itu kepada orang lain.²⁴ Jadi penekanan Chan tentang pemuridan adalah proses pembentukan seseorang yang belum mengalami pemulihan dengan Tuhan melalui pembinaan yang terencana dan intens sehingga menjadi pengikut Kristus yang mampu mengembangkan seluruh proses yang dialaminya kepada orang lain. Dengan demikian tujuan dari Layanan Kelompok Tumbuh bersama yaitu :

1. Menjadikan sekelompok orang yang telah mengalami proses pembinaan menjadi dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus.
2. Menjadikan sekelompok orang yang telah mengalami proses pembinaan untuk dikembangkan kepada orang lain.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama

²⁴ Edmund Chan, *Pemuridan intensional Yang Mengubah Definisi Sukses Dalam Pelayanan* (Singapore : Covenant Evangelical Free Church, 2014), 57

Dalam melaksanakan pembinaan Kelompok Tumbuh Bersama untuk menanamkan karakter positif berdasarkan Galatia 5 : 22- 23, strategi pelaksanaannya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu. Model pelaksanaan pembinaan Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana adalah "Sharing of Experience" yaitu model pembinaan kelompok dengan berbagi pengalaman yang diungkapkan melalui kisah hidup di antara semua anggota komunitas kelompok itu. Oleh karena itu langkah-langkahnya harus dipersiapkan secara terencana dengan matang.²⁵ Model ini dilakukan dengan anggapan bahwa semua orang baik mentor maupun anggota kelompok pasti memiliki pengalaman yang begitu banyak dan penuh dengan dinamika baik suka maupun duka. Dari berbagi pengalaman inilah kita ramu dalam suatu pembahasan menuju suatu solusi yang baik dan hidup menurut buah-buah roh dalam Galatia 5 : 22-23.

Langkah-langkah pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana dilakukan seperti langkah-langkah pelaksanaan di kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual yaitu :

²⁵ Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 143

1. Belajar Firman Allah. Untuk bertumbuh menuju kedewasaan dan menjadi serupa dengan Kristus dibutuhkan pengajaran Firman Tuhan harus disertai kerelaan dalam menaati otoritas Firman Tuhan.
2. Penyembahan dan Doa. Penyembahan merupakan respon seseorang untuk memuji dan membesarkan nama Tuhan. Penyembahan mengingatkan perbuatan-perbuatan Tuhan dan kasih-Nya.
3. Persekutuan. Persekutuan kasih yang terjadi di antara anggota Kelompok Tumbuh Bersama akan menyaksikan kepada orang lain bahwa mereka benar-benar murid Kristus.
4. Pengutusan. Pengutusan yaitu kesaksian anggota Kelompok Tumbuh Bersama dalam berbagai kegiatan kerohanian.²⁶

Pada langkah pertama ini di atas dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin atau dipandu oleh seorang mentor. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berelasi dengan lingkungannya.²⁷ Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk keperluan hidupnya dan lebih mampu memelihara lingkungan.²⁸ Belajar dapat pula diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau

²⁶ Yulianti and Kezia, *Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan* (Gamaliel : Teologi dan Pratika 1, 2019), 26-40

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2

²⁸ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), 12

pengalaman.²⁹ Dari batasan-batasan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari hubungan interaksi dengan sumber belajar dan lingkungan sehingga menjadi pengalaman kehidupannya. Firman Tuhan dalam bahasa Yunani disebut logos. Firman diartikan sebagai prinsip rasional yang mempersatukan semesta alam.³⁰ Jadi belajar firman Tuhan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan menjadikan Firman Tuhan sebagai sumber belajar agar mengalami proses perubahan tingkah laku dalam menjalani kehidupan bersama orang lain.

Pada langkah yang kedua para anggota Kelompok Tumbuh Bersama akan memuliakan Tuhan melalui pujian dan doa-doa kepada Tuhan. Penyembahan adalah komunikasi dengan Tuhan melalui pujian dan doa.³¹

Pada langkah yang ketiga para anggota Kelompok Tumbuh bersama akan akan merefleksikan atau mengungkapkan komitmennya dalam mengikut Yesus dan akan diikuti dengan tindakan nyata.

Pada langkah keempat para anggota Kelompok Tumbuh Bersama akan menjadi kader yang siap utus dalam pelayanan rohani. Pengutusan

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009), 35

³⁰ Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta : Gunung Mulia, 1996),48

³¹ Johan E. Handoyo, *Praise and Worship* (Yogyakarta :ANDI, 2007), 50

dapat disamakan dengan misi yaitu pengiriman orang ke suatu tempat untuk melakukan suatu tugas tertentu. Kata misi berasal dari Bahasa Latin yaitu *Mitto* yang merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *Apostello* yang artinya mengutus.³² Jadi secara umum kata misi dapat diartikan sebagai pengutusan seseorang untuk tugas tertentu atau untuk tujuan khusus.

Metode pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana dilakukan melalui kegiatan Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan khotbah dalam ibadah singkat yang berdurasi 2 x 40 menit. Tujuan dari pelaksanaan Kelompok Tumbuh Bersama di SMA Kristen Barana adalah agar dalam menjalani kehidupan bersama baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama nampak karakter positif seperti yang terdapat pada Galatia 5 : 22 – 23.

F. Karakter Kristiani

Karakter dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan akhlak manusia. Dalam Bahasa Arab, karakter dikenal dengan istilah *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun* yang

³² Daud Darmadi, Penerapan Misi Holistik Dalam Pelayanan Gereja Masa Kini (Surabaya: STT Adhi Wacana Surabaya, Kaluteros, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Vol3. No.1, Juni 2001), 3

dapat diartikan dengan budi pekerti, kelakuan, etika, sopan santun, adab dan perbuatan.³³ Jadi karakter yaitu suatu perilaku yang sudah melekat pada diri seseorang dan sudah merupakan cerminan perilakunya dalam menjalani kehidupan dengan sesama. Bahkan pola perilaku itu sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan atas keinginan sendiri tanpa adanya tekanan orang lain. Menurut Kemdiknas pada buku *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Karakter diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.³⁴ Jadi yang ditekankan dalam pengertian karakter oleh Kemendiknas adalah proses menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan dan sikap perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan sesama.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang sebenarnya sudah melekat pada diri manusia sejak lahir. Karakter itu berhubungan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain, lokasi, dan kebangsaan yang dinyatakan dalam pemikiran, perasaan, perkataan, dan tingkah laku berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat

³³ A. Saebani, A. Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 13

³⁴ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : Kemendiknas, 2010), 2015

istiadat.³⁵ Manusia sudah membawa karakter sejak dilahirkan. Karakter ini ditanamkan oleh orang tua dan dipengaruhi oleh kehidupan sosial. Karakter itu, terkadang sukar sekali berubah ketika telah tertanam karakter kurang baik untuk menjadi karakter yang baik.³⁶ Dengan demikian, manusia sejak lahirnya telah memiliki karakter dan akan mengalami perkembangan ketika manusia itu telah mengalami interaksi dengan manusia lainnya melalui kehidupan sosial.

Dari beberapa pendapat mengenai karakter di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter itu merupakan seperangkat nilai-nilai pada suatu sistem untuk dijadikan acuan untuk berpikir dan bertindak oleh seseorang dalam berinteraksi dan berelasi dengan orang lain. Perkembangan karakter itu dapat menjadi karakter positif dan dapat pula menjadi karakter negatif. Jika sudah menjadi karakter positif maka akan sangat sulit lagi untuk berubah menjadi karakter negatif begitu pula sebaliknya. Karakter itu melekat pada setiap orang sehingga tidak untuk dibeli, diwariska, ataupun diwariskan kepada orang lain. Dengan demikian, maka untuk menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik maka perlu dilakukan melalui Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan

³⁵ Sri Suwartini, *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*, (Klaten : Universitas Widyadharma Klaten, 2017), 221

³⁶ Paul Gunadi, Telaga, *Transformasi Karakter*, (Malang : Evernity, 2017), 3

Kristen harus lebih dominan perananannya dalam pembentukan karakter kristiani siswa. Menurut Kiki Debora dan Chanda Han, Pendidikan Kristen harus memiliki tujuan secara utuh dan menyeluruh, artinya bukan hanya di bidang pengetahuan secara akademik tetapi pendidikan yang mengajarkan kebenaran Alkitabiah kepada siswa.³⁷ Dengan demikian, lembaga pendidikan kristen harus pula menanamkan nilai-nilai kekristenan bagi peserta didik agar dapat menunjukkan pola perilaku kekristenan dalam menjalani kehidupan dengan sesama. Salah satu cara untuk menanamkan karakter kristiani bagi siswa adalah melalui kegiatan Kelompok Tumbuh Bersama (KTB). Penanaman Karakter Kristiani melalui layanan Kelompok Tumbuh Bersama yaitu mengambil buah-buah roh seperti yang terdapat pada Galatia 5 : 22-23. Jadi karakter kristiani adalah merupakan pola perilaku yang nampak dalam kehidupan manusia menurut nilai-nilai kekristenan. Karakter Kristiani adalah yang mencerminkan kehidupan pengikut Kristus. Penekanan dari karakter kristiani adalah penerapan dari nilai-nilai kebaikan kekristenan dalam kehidupan peserta didik. Karakter kristiani tersebut, sebagaimana yang terdapat pada Galatia 5 : 22-23 antara lain : Kasih, Sukacita, Damai

³⁷ Kiki Debora dan Chandara Han, *Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen, Sebuah Kajian Etika Kristen*, (Jakarta : Universitas Pelita Harapan, Indonesia, 2020), 3

Sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan Diri. Menurut Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu, diuraikan tafsiran dari sembilan buah-buah roh itu sebagai berikut:

1. **kasih** adalah kasih Allah dinyatakan dalam Kristus, kasih yang membuat kita sanggup mengasihi Allah dan orang-orang lain. Kasih dari Tuhan kepada manusia melalui Yesus Kristus dan karena itu manusia harus mengasihi Tuhan dan sesama serta kepada ciptaan yang lainnya. Kasih tidak bertujuan untuk mencari kepentingan diri sendiri, melainkan kebaikan bagi semua orang.
2. **Sukacita** adalah kegembiraan yang mendalam timbul dari hubungan pribadi dengan Allah yang mencakup ketaatan kita memenuhi kehendak-Nya.
3. **Damai sejahtera** dalam Perjanjian Baru terutama adalah ketenangan jiwa atau kesejahteraan rohani, berdasarkan atas pengampunan. Damai dengan Allah sangat mempengaruhi hubungan-hubungan kita dengan yang lain.
4. **Kesabaran**, mencakup tahan menderita dalam berbagai situasi. Allah telah bersabar terhadap kita dalam Kristus sehingga kita harus sabar satu terhadap yang lain.
5. **Kemurahan** menyatakan keunggulan sifat dalam pengertian menaruh perhatian yang wajar terhadap fitrah yang lemah dari kepribadian manusiawi dan bagi kebutuhan manusiawi.
6. **Kebaikan**, tampil selaku tambahan kepada kemurahan. Pengertian umum kebaikan yaitu tentang budi pekerti yang ideal tapi dengan kebenaran yang diperlembut oleh kasih.
7. **Kesetiaan**, diterjemahkan dari perkataan Yunani untuk iman. Sebagaimana digunakan di sini perkataan ini menyatakan kesetiaan selaku sifat dasar kristen, istimewa dalam hubungan dengan orang-orang lain.
8. **Kelemahlembutan** digunakan dalam Perjanjian Baru dalam dua pengertian yang berhubungan, penyerahan kepada kehendak ilahi dan keprihatinan terhadap orang-orang lain.

9. **Penguasaan Diri**, terjemahan dari istilah Yunani yang digunakan untuk menunjukkan penguasaan diri atau pembatasan diri. Dalam perikop ini perkataan ini berhubungan khususnya kepada pembatasan keinginan-keinginan daging, walaupun persoalan yang dihadapi mungkin adalah kurangnya pengekangan diri dalam setiap perangai.³⁸

Berdasarkan Tafsiran tersebut, maka buah-buah roh yang terdapat pada Galatia 5 : 22 – 23 akan menghasilkan 3 kelompok karakter kristiani yaitu :

1. Karakter rohani yang berhubungan dengan Tuhan yaitu : Kasih, Sukacita, dan Damai Sejahtera.
2. Karakter rohani yang berhubungan dengan orang lain, yaitu : Kesabaran, Kebaikan, dan Kemurahan.
3. Karakter rohani yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu : Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan Diri.

Buah-buah roh berdasarkan Galatia 5 : 22 -23 ini harus mencerminkan kehidupan orang kristen sehingga disebut sebagai orang kristen. Buah-buah roh inilah pada saat sudah menjadi cerminan kehidupan orang kristen yang disebut dengan karakter kristiani dan akan nampak dalam pola prilaku peserta didik dengan gambaran sebagai berikut :

³⁸ -----, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), 571-572

1. Kasih akan nampak melalui pola prilaku suka berbagi dengan sesama, saling menyayangi sebagai saudara baik dalam kehidupan belajar di sekolah maupun dalam kehidupan di asrama sehingga di lingkungan asrama.
2. Sukacita akan nampak melalui pola prilaku selalu gembira atau senang dan selalu bersyukur dalam situasi kehidupan di lingkungan sekolah dan asrama.
3. Damai sejahtera akan nampak melalui pola prilaku selalu berdoa, taat beribadah, tidak mendendam dan menyelesaikan setiap persoalan dengan damai.
4. Kesabaran akan nampak melalui pola prilaku tidak gegabah dan selalu cermat dalam menghadapi berbagai situasi.
5. Kemurahan akan tercermin dalam pola prilaku selalu saling menyapa dengan salam, senyum, dan ramah bagi semua orang.
6. Kebaikan akan nampak dalam pola prilaku selalu peduli bagi sesama, yang membuat orang lain dan diri sendiri menjadi bahagia.
7. Kesetiaan akan nampak dalam pola prilaku menaati segala bentuk peraturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah dan asrama maupun di masyarakat.

8. Kelemahlembutan akan nampak dalam pola perilaku selalu santun dalam bertindak dan berbicara. Tidak membuat orang mudah tersinggung.
9. Penguasaan Diri akan nampak dalam pola perilaku yang selalu ada pengendalian diri, tidak tinggi hati dan selalu menyadari bahwa tanpa orang lain ia bukan siapa-siapa.

Seiring dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan pendidikan dimana komponen-komponen kompetensinya terbagi atas 4 Kompetensi Inti yaitu :Sikap Spritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Ketrampilan maka untuk menyelaraskan karakter kristiani dengan salah satu komponen K13 yaitu Kompetensi Inti 2 yakni Sikap Sosial dari peserta didik, sikap sosial yang perlu ditanamkan adalah kejujuran, disiplin, hormat kepada orang tua, peduli sesama dan peduli lingkungan. Karakter kristiani maupun sikap sosial di atas akan ditanamkan kepada para peserta didik melalui Kelompok Tumbuh bersama. Penanaman Karakter Kristiani dan Sikap Sosial yang baik dimaksudkan supaya peserta didik dalam menjalani kehidupannya mampu berelasi dengan Tuhan dan sesamanya dengan baik dan penuh dengan sukacita damai sejahtera.

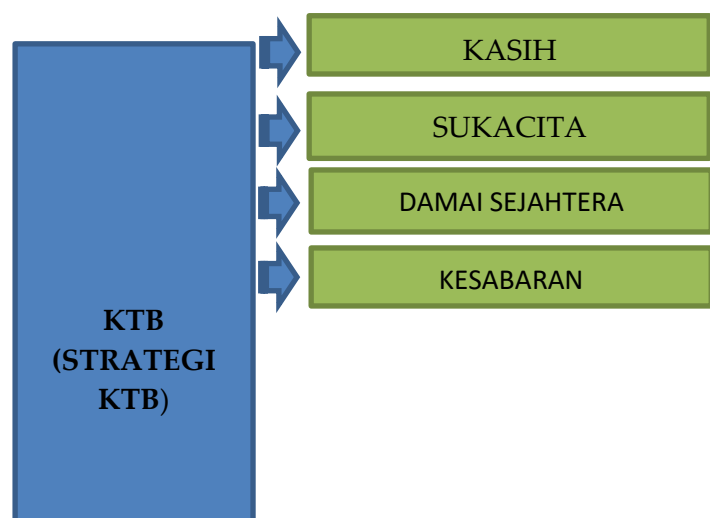
Penanaman dari kata dasar tanam yang berarti menggali tanah dan memasuk sesuatu kedalam tanah sehingga lama-kelamaan akan berakar dan kemudian bertumbuh. Kemudian kata ini mendapatkan imbuhan sehingga menjadi penanaman yang menunjuk pada upaya yang dilakukan untuk memberikan suatu layanan secara terencana dan terpola sehingga nilai-nilai kebaikan berakar dalam diri seseorang kemudian menjadi bertumbuh. Dan jika nilai-nilai kebaikan itu sudah tertanam dalam diri seseorang maka sangat susah lagi untuk melepaskannya bahkan akan terbawa sampai usia tua.

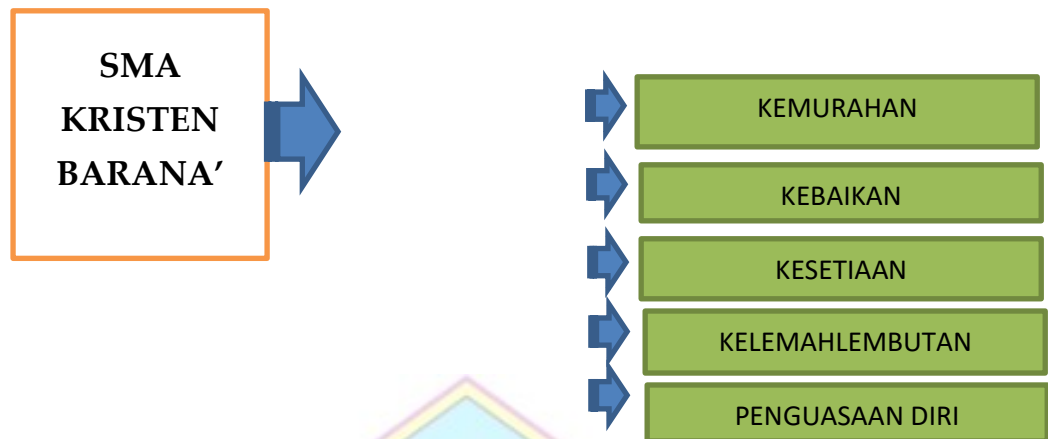
Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan layanan Kelompok Tumbuh Bersama bagi penanaman karakter kristiani berdasarkan Galatia 5 : 22 -23 adalah dengan mengambil dari tema-tema mingguan Gereja Toraja. Hal ini dilakukan karena SMA Kristen Barana' adalah milik dari Gereja Toraja melalui Yayasan Perguruan Kristen Toraja (YPKT) merupakan lembaga pendidikan kristen yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kasih kekristenan agar semua warga sekolah memiliki pola kehidupan yang mencirikan kehidupan kekristenan. Hal itu nampak dari visi yang diemban yaitu Cerdik dan Tulus serta Berbudaya Lingkungan. Cerdik dalam arti bahwa SMA Kristen Barana hadir untuk mencerdaskan siswa secara pengetahuan, ketrampilan dan sikap

spritualitas kristen yang kuat. Tulus dalam arti bahwa SMA Kristen Barana selalu tulus dalam memberikan layanan pendidikan dengan saling peduli dalam berbagai keadaan. Peduli Lingkungan dalam arti bahwa SMA Kristen Barana' memiliki kepekaan terhadap situasi dan kondisi lingkungan disekitarnya. Pola hidup kekristenan itu akan nampak jika dilakukan suatu kegiatan yang dapat menjadi sarana penanaman karakter kristiani bagi para siswa yang menempuh pendidikan di SMA Kristen Barana. Sarana penanaman karakter kekristenan itu dilakukan melalui Kelompok Tumbuh Bersama yang dilakukan pada setiap hari senin setelah para siswa telah makan siang oleh para mentor bersama dengan para wali kelas.

Kerangka konsep dalam penelitian ini yang menggambarkan keterkaitan antara SMA Kristen Barana' merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, Kelompok Tumbuh Bersama sebagai wadah untuk pembentukan karakter positif dan Karakter Kristiani berdasarkan Galatia 5 : 22-23, dapat digambarkan sebagai berikut :

Kerangka Konsep Penelitian





Kerangka konsep dalam menjalankan proses penelitian ini sangat perlu digambarkan agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti lebih terarah dalam mengumpulkan, memproses dan menganalisis data yang berkaitan dengan Kelompok Tumbuh Bersama dan Karakter Kristiani berdasarkan Galatia 5 : 22 – 23.

